

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris dimana pertanian memegang peranan yang sangat penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Untuk dapat mengimbangi pesatnya laju pertumbuhan penduduk Indonesia, maka usaha petani perlu dikembangkan di seluruh kawasan pertanian Indonesia. Dalam upaya membangun pertanian Indonesia agar kualitas dan kuantitas pada produk pertanian dapat meningkat maka perlu adanya peran dari pemerintah guna mencapai pemerataan swasembada pangan. Pembangunan sektor pertanian merupakan sektor yang diutamakan karena sangat berkaitan dengan kesejahteraan penduduk atau petani (Murdiantoro, 2011).

Pertanian adalah kegiatan yang melibatkan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia atau petani untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri dan sumber energi serta untuk mengelola lingkungan hidup. Pertanian sendiri biasa dipahami sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam. Kinerja pada sektor pertanian di Indonesia sangat baik terutama dilihat dari kinerja komoditas subsektor perkebunan. Perkebunan sebagai bagian dari sektor pertanian merupakan salah satu subsektor yang berperan penting dan strategis dalam pembangunan nasional, terutama dalam meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat, penerimaan devisa negara melalui ekspor, penyediaan lapangan pekerjaan, perolehan nilai tambah, bahan baku industri dalam negeri, pemenuhan konsumsi kebutuhan dalam negeri dan daya saing serta optimalisasi pengelolaan sumberdaya alam secara berkelanjutan.

Karet merupakan salah satu komoditi yang menduduki posisi cukup penting sebagai devisa non-migas dan menunjang pembangunan ekonomi Indonesia, sehingga memiliki prospek yang baik dan menjanjikan. Oleh karena itu, upaya peningkatan produktivitas usaha tani karet terus dilakukan dalam budidayanya. Karet adalah tanaman perkebunan tahunan yang berupa pohon batang lurus dan dapat tumbuh sampai umur 30 tahun, serta menghasilkan penggumpalan getah (*lateks*). Karet biasanya digunakan sebagai bahan baku pabrik untuk industri seperti bahan baku pembuatan ban, bola, sepatu karet, sarung tangan, baju renang, karet gelang, mainan dari karet dan lain-lain.

Provinsi Lampung merupakan salah satu daerah penghasil karet yang memiliki rata-rata produksi yang cukup baik. Pada tahun 2018-2020 perkembangan karet di Lampung mengalami peningkatan baik dari jumlah produksi maupun luas lahannya. Produksi dan luas lahan di Provinsi Lampung dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Luas lahan dan produksi karet Provinsi Lampung tahun 2018-2020

Tahun	Luas Lahan	Produksi
2018	168.146	174.077
2019	172.497	170.715
2020	172.728	176.079

Sumber : BPS Provinsi Lampung 2020

Berdasarkan hasil dari data tabel 1 diatas menunjukkan bahwa luas lahan mengalami peningkatan di setiap tahunnya dan produksi pada tahun 2018 sebesar 174.077 ton, tetapi pada tahun 2019 produksi karet di Provinsi Lampung mengalami penurunan sebanyak 3.362 ton. Kemudian pada tahun 2020 produksi karet mengalami kenaikan kembali sebesar 5.364 ton.

Desa Makarti adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat. Desa Makarti merupakan desa yang cukup baik dilihat dari potensi pertaniannya. Sekitar 75% penduduk Desa Makarti bermata pencaharian sebagai petani, yang terdiri dari petani karet, singkong, padi dan sisa penduduk lainnya yaitu berprofesi sebagai pedagang, peternak, pegawai instansi dan lain-lain. Tetapi hampir setiap rumah tangga di Desa Makarti berprofesi sebagai petani karet. Banyaknya petani karet di Desa tersebut, tentunya komoditi karet sangat berperan penting untuk sumber pendapatan masyarakat setempat untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.

Petani karet di Desa Makarti masih menggunakan teknik yang sederhana dalam memproduksi karet. Dalam pengelolaan hasil produksi karet para petani akan menjualnya kepada tengkulak atau pedagang kecil yang ada di Desa tersebut, ada sekitar 6 tengkulak di Desa Makarti. Para petani karet memiliki beberapa macam sistem penjualan, ada yang menjual hasilnya setelah 3 kali

sadapan dan ada juga yang menjualnya seminggu sekali. Dapat kita lihat data luas lahan, hasil panen, harga dan pendapatan petani karet di Desa Makarti sebagai berikut :

Tabel 2. Luas lahan, hasil panen, harga dan pendapatan petani karet Desa Makarti 2018-2020

Tahun	Luas Lahan	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Pedapatan (Rp)
2018	1 ha	3.000	4.500	13.500.000
2019	1 ha	3.120	6.000	18.720.000
2020	1 ha	3.240	5.000	16.200.000

Sumber : Wawancara Petani Karet Desa Makarti

Dapat dilihat hasil dari data diatas bahwa pendapatan petani karet di Desa Makarti pada tahun 2018 sebesar 13.500.000. kemudian pada tahun 2019 mengalami peningkatan, tetapi tahun 2020 pendapatan mengalami penurunan kembali. Hal ini terjadi karena harga karet yang mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil (*Fluktuasi*). Fenomena di lokasi penelitian yaitu bahwa produksi karet setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan dikarenakan semakin tua umur pohon karet maka getah yang dihasilkan pohon karet tersebut semakin banyak. Tetapi karena adanya fluktuasi harga sehingga pendapatan yang diterima tidak stabil. hal ini menunjukkan bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet, salah satunya yaitu harga yang sangat mempengaruhi naik turunnya pendapatan.

Disamping faktor harga, pendapatan petani karet dipengaruhi oleh luas lahan. Dalam ilmu usaha tani, semakin luas lahan yang dimiliki oleh petani, maka akan semakin tinggi pendapatan yang akan diterima. Menurut Soekartawi (2016), bahwa semakin luas garapan yang di usahakan oleh petani, maka semakin meningkat pendapatan yang dihasilkan. Fenomena yang terjadi di lokasi penelitian yaitu dari hasil wawancara bersama salah satu petani karet di Desa Makarti Bapak Suparno, mengatakan bahwa sejauh ini luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan karena petani di Desa Makarti yang memiliki lahan luas

memperoleh pendapatan lebih tinggi dari pada petani yang memiliki lahan sempit.

Adapun faktor perubahan iklim, dimana perubahan iklim adalah perubahan cuaca yang tidak menentu dan tidak dapat diprediksi oleh para petani. Menurut Nurdin (2011), bahwa sektor pertanian sangat rentan terhadap perubahan iklim, yaitu dalam pola tanam, waktu tanam, produksi dan kualitas hasil. Sedangkan menurut kementerian pertanian (2011), mengatakan bahwa perubahan iklim mempengaruhi sektor pertanian dan bersifat multidimensional, yaitu dari sumber daya, sistem produksi pertanian, infrastruktur pertanian, aspek ketahanan dan kemandirian pangan, serta kesejahteraan petani atau masyarakat pada umumnya. Perubahan Iklim berdampak buruk terhadap pendapatan petani, dimana pada saat musim hujan petani tidak dapat memproduksi karet dan akan berpengaruh pada pendapatan yang diterima oleh petani karet.

Faktor pupuk merupakan faktor yang berkaitan erat dengan upaya peningkatan produktivitas karet sehingga dengan pemberian pupuk yang tepat maka akan menghasilkan produksi yang baik dan akan berpengaruh terhadap pendapatan petani karet.

Tabel 3. Jenis pupuk, harga pupuk, jumlah dan luas lahan pada tahun 2020

Jenis Pupuk	Jumlah	Harga	Luas Lahan
Urea	2 kw	440.000	1 ha
Phonska	2 kw	600.000	1 ha
KCL	2 kw	1.280.000	1 ha

Sumber : Wawancara petani karet Desa Makarti

Petani karet di Desa Makarti dalam penggunaan pupuk biasanya dilakukan satu tahun dua kali, yaitu pada enam bulan sekali pemupukan dilakukan sehingga diperoleh harga satu tahun untuk luas lahan satu hektar pada tahun 2020 seperti tabel 3. Tetapi saat ini masalah yang dihadapi oleh petani karet di Desa Makarti yaitu mahalnya harga pupuk dan terbatasnya persediaan pupuk. Berdasarkan wawancara dengan petani setempat, bahwa saat ini subsidi pupuk hanya disalurkan melalui kelompok-kelompok tani sehingga para petani

yang tidak tergabung dalam kelompok tani akan kesulitan dalam mendapatkan pupuk tersebut, sehingga akan mempengaruhi produksi karet dan berdampak pada pendapatan petani

Tingkat pendapatan adalah salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah dan merupakan indikator untuk dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangga (Mosher, 2019). Pendapatan keluarga akan berbanding lurus dengan kesejahteraan keluarga, jika pendapatan suatu keluarga relatif rendah dapat dikatakan bahwa kesejahteraannya akan rendah. Demikian juga jika pendapatan pendapatan suatu keluarga relatif tinggi maka tingkat kesejahteraannya akan tinggi. Kesejahteraan merupakan suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material maupun spiritual yang meliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat (Sunarti, 2012).

Tingkat kesejahteraan petani sering kali dikaitkan dengan keadaan usaha tani yang kemudian tercermin pada tingkat pendapatan petani. Tingkat pendapatan petani ini dipengaruhi oleh banyak faktor seperti faktor sosial, ekonomis dan agronomis. Salah satu faktor-faktor tersebut yang tidak kalah penting yaitu penggunaan faktor produksi yang dihasilkan.

Penelitian Nugraha & Aprizal (2019) yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Karet di Desa Sako Suban, Kecamatan Batang Hari Leko, Sumatera Selatan menghasilkan bahwa rata-rata penerimaan dari karet adalah Rp 2.480.185/bulan. Sedangkan pendapatan petani tergolong rendah, yaitu hanya mencapai Rp 733.389/bulan. Harga karet, umur petani, dan pengalaman petani berkebun karet merupakan variabel yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani pada taraf nyata 10%. Sementara pendidikan formal, jumlah tenaga kerja dalam keluarga dan luas lahan merupakan variabel yang tidak berpengaruh nyata pada pendapatan petani.

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan di atas dan perbedaan hasil penelitian sebagai penguat fenomena yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang**

Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Karet di Desa Makarti Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah tersebut dapat diidentifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Naik turunnya harga jual karet yang di alami oleh petani karet di Desa Makarti
2. Keterbatasan lahan yang dimiliki oleh petani karet di Desa Makarti
3. Kondisi cuaca yang menyebabkan jumlah produksi karet menurun
4. Keterbatasan penyediaan pupuk bagi petani karet

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas dapat diambil perumusan masalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani karet di Desa Makarti Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat?
2. Bagaimana pengaruh dari faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet di Desa Makarti Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet di Desa Makarti Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet di Desa Makarti Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain :

1. Secara Teoritis

Penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai faktot-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani karet di Desa Makarti Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang

Barat, serta dapat menjadi inspirasi dan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya dengan topik yang sama.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan serta pengetahuan mengenai tingkat pendapatan petani karet.
- b. Bagi Akademisi, sebagai sarana penerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya terkait tingkat pendapatan petani karet.
- c. Bagi Petani Karet, dapat dijadikan tambahan ilmu bagi petani karet sehingga mampu mengembangkan usahanya untuk meningkatkan pendapatan.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Makarti Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat. Alasan penentuan lokasi penelitian adalah karena Desa Makarti merupakan salah satu daerah dimana sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani karet, tetapi masih banyak kendala yang dihadapi oleh petani karet di Desa Makarti yaitu pendapatan yang tidak stabil atau fluktuasi. Ruang lingkup penelitian ini hanya terbatas pada faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani karet dan bagaimana pengaruh dari faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet di Desa Makarti Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat.